

Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Dan Aktivitas Pendanaan Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)

Atika Purnamaratri

*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Jl. MT Haryono 165 Malang
atikaratri@yahoo.co.id*

Abstract

Liquidity and cash flow are very important issues in regarding the growth and survival sustainability of business and as well as the ability to handle manage and make a decision the trade-off between the concerning two source related parties of concern for financial managers. The This research aims at examining to reveal the effect of the three cash flow's activities of cash flow on the liquidity level of liquidity of food and beverages companies. The data are collected through secondary source, i.e. the financial statement containing balance sheets and cash flow report of the food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange during the year of 2010-2014 years. There are 16 companies are chosen as the research samples. The independent variable is the value of cash flow from operating, investing investment, and financing activities; ,mean while, the dependent one is the liquidity level as measured by cash ratio. The collected data are evaluated using classical assumption test before the hypothesis is assessed through multiple linear regression ,and t-test. The result of t-test reveals that the three activities of cash flow have significant effect on liquidity. with The significance levels of the operating cash flow, investment cash flow, and financing cash flow are amounted 0.,000, investment cash flow 0.,001, and financing cash flow 0.,040 respectively.

Keywords: Operating cash flow; Investing cash flow; Financing cash flow; Liquidity Level; Food and beverages company.

Abstrak

Likuiditas merupakan salah satu hal yang penting pada pertumbuhan dan kelangsungan bisnis perusahaan serta kemampuannya untuk mengatur dan mengambil sebuah keputusan antara pihak-pihak yang berkepentingan bagi manajer keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan ketiga aktivitas dari arus kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan arus kas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel penelitian adalah 16 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu Tingkat Likuiditas yang diukur dengan kas rasio. Data yang telah dikumpulkan diproses terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan model regresi linier berganda dan uji t. Hasil penelitian dengan uji hipotesis yaitu uji t menunjukkan bahwa arus kas operasi, investasi, dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Likuiditas dengan nilai signifikansi: arus kas operasi senilai 0,000, arus kas investasi senilai 0,001; dan arus kas pendanaan senilai 0,040.

Kata Kunci : Arus kas operasi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan, Tingkat likuiditas, Perusahaan makanan dan minuman

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan perekonomian di Indonesia kian berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan industri yang berdiri, baik perusahaan milik negara maupun perusahaan asing dalam skala perusahaan yang beragam. Dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia, tentunya akan mendorong suatu tingkat persaingan usaha yang kompetitif diantara para pelaku bisnis sehingga perusahaan-perusahaan menggunakan berbagai strateginya agar tetap dapat bertahan di dalam dunia persaingan usaha dan berlomba untuk menjadi market leader dalam masing-masing bidang usaha sejenis.

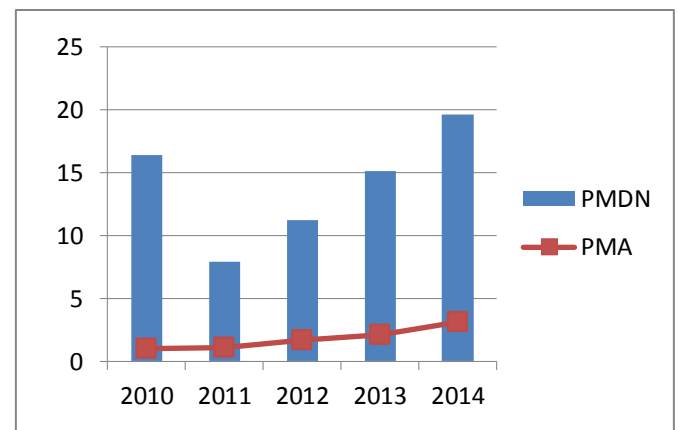
Seperti yang telah diketahui, salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah pada industri makanan dan minuman. Sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang positif dan menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tertinggi diantara industri nonmigas lainnya (www.kemenperin.go.id). Perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman termasuk perusahaan manufaktur yang berada dalam sektor industri barang konsumsi dan merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku makanan menjadi bahan makanan jadi atau setengah jadi, seperti contohnya mie instan, susu, bumbu racik, minyak goreng, makanan ringan, air mineral, dan sebagainya. Produk-produk yang dihasilkan oleh industri tersebut merupakan kebutuhan primer sehingga sangat dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah diolah Kemenperin, pertumbuhan industri makanan dan minuman dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Namun walaupun pertumbuhan industri makanan dan minum menunjukkan tren yang fluktuatif dan sempat mengalami penurunan, namun industri tersebut tetap diminati oleh para investor karena didukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri, hal ini

dapat dilihat dari nilai investasi yang terus meningkat dari tahun 2010 hingga 2015.

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang dikutip dalam website tempo.co, realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) industri makanan dan minuman dalam kurun 2010 hingga 2014 mencapai US\$ 9,1 miliar dengan tren realisasi yang terus naik. Sedangkan, realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) mengalami tren yang cukup fluktuatif dengan total investasi periode 2010-2014 sebesar Rp 69 trilliun.

Gambar 1. Realisasi Investasi Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing



Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian 2014 (data diolah)

Tingginya rencana investasi yang masuk di sektor makanan dan minuman menunjukkan sektor ini masih akan menjadi penggerak pertumbuhan sektor manufaktur dalam beberapa tahun mendatang. Selain itu, kenaikan rencana investasi sektor tersebut merupakan langkah awal untuk menjadikan Indonesia sebagai basis produksi dalam menghadapi MEA. BKPM akan terus mengawal rencana investasi tersebut agar dapat segera direalisasikan (industri.bisnis.com). Menanggapi hal tersebut, agar iklim investasi pada sektor industri makanan dan minuman tetap diminati oleh para investor, maka setiap perusahaan harus memperhatikan dan mengelola risiko keuangan beserta likuiditasnya, sebab likuiditas merupakan salah satu ukuran bagi

investor untuk mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan sehingga investor tersebut dapat mengambil keputusan atas investasi yang dilakukannya.

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa arus kas mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2014), Penelitian tersebut menganalisis tingkat likuiditas yang dipengaruhi oleh arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan pendanaan pada perusahaan makanan dan minuman yang memberikan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas dan secara parsial hanya arus kas dari aktivitas pendanaan saja yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Adanya pengaruh tersebut dikarenakan adanya hubungan antara arus kas dengan likuiditas perusahaan.

Hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas utama pendapatan perusahaan tersebut akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar yang merupakan komponen untuk menentukan tingkat likuiditas. Hubungan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan likuiditas berdasarkan asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk perolehan dan pelepasan aktiva tetap, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas mengingat kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Sedangkan, hubungan antara arus kas pendanaan dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk menambah atau mengurangi jumlah dan komposisi modal serta hutang jangka panjangnya. (Simamora, 2000:523)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh yang signifikan pada arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan terhadap

tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

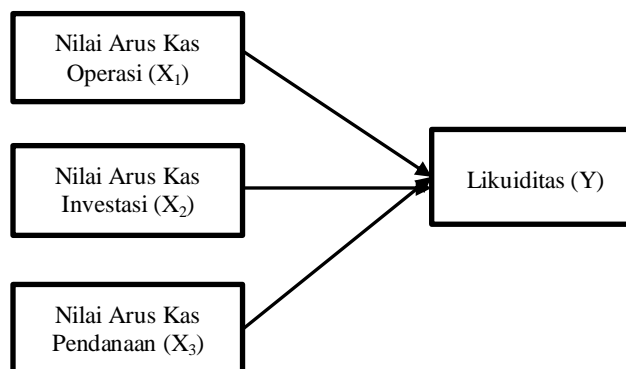
Kerangka Model Penelitian

Nilai arus kas yang terdapat pada laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu nilai arus kas dari aktivitas operasi (X_1), nilai arus kas dari aktivitas investasi (X_2) dan nilai arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3).

Likuiditas (Y) didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dalam hal ini hutang atau kewajiban tersebut dijamin oleh kas atau komponen yang mudah dicairkan dalam waktu yang cepat. Laporan arus kas menghasilkan jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun, yang kemudian akan dikelompokkan pada neraca dan dinamakan dengan akun kas dan setara kas. Kas dan setara kas merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan.

Nilai arus kas dari ketiga aktivitas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas (*cash ratio*). *Cash ratio* dipilih karena mencerminkan aktivitas kas yang dilakukan perusahaan.

Bagan 1. Kerangka Model Penelitian



Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.
2. H_2 : Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.
3. H_3 : Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data sekunder pada penelitian ini yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal pojk BEI Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 serta melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2010-2014. perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan dari total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Oleh karena seluruh perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria populasi semuanya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, maka teknik *sampling* yang digunakan disebut teknik *sampling* jenuh (sensus).

Definisi Operasionalisasi Variabel

Model penelitian merupakan observasi dan fenomena-fenomena yang diteliti. Model penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) = X

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang

menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka variabel bebas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. X_1 = arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yang dilaporkan sesuai dengan nilai yang ada pada laporan arus kas tahun 2010- 2014.
- b. X_2 = arus kas dari aktivitas investasi adalah jumlah arus kas bersih dari aktivitas investasi yang dilaporkan sesuai dengan nilai yang ada pada laporan arus kas tahun 2010-2014.
- c. X_3 = arus kas dari aktivitas pendanaan adalah jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan yang dilaporkan sesuai dengan nilai yang ada pada laporan arus kas tahun 2010-2014.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) = Y

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, dan tergantung oleh variabel lain dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependen adalah tingkat likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan rasio kas. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Libby, 2010})$$

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, digunakan beberapa tahapan analisis beserta pengujian data sebagai berikut:

1. Menganalisis arus kas perusahaan untuk periode 2010-2014

Analisis yang dilakukan adalah untuk melihat kondisi arus kas perusahaan, seperti melihat bagaimana kas dihasilkan, bagaimana peningkatan atau penurunan kas yang terjadi, serta membandingkan perusahaan yang menghasilkan kas tertinggi dan terendah. Adapun analisis yang dilakukan berdasarkan

ketiga aktivitas utama arus kas pada tahun 2010-2014 yang terdiri dari:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi
 - b. Arus kas dari aktivitas investasi
 - c. Arus kas dari aktivitas pendanaan
2. Menghitung dan menganalisis tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio kas

Pada tahap ini kondisi likuiditas pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dihitung menggunakan rasio kas sehingga dapat diketahui berapa besar kewajiban lancar yang dapat dijamin oleh kas perusahaan.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastitas. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel dependent terhadap variabel independent. Menurut Ghazali (2011: 50) regresi berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap suatu variabel dependent. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen

α : Konstanta, nilainya sama dengan Y jika $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi variabel independent, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1, X_2 hingga X_n

$X_1 X_2 X_3$: Variabel independent

e : *error terms* (kesalahan pengganggu)

Berdasarkan rumus regresi diatas, maka model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat likuiditas

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi variabel independent

X_1 : Nilai arus kas dari aktivitas operasi

X_2 : Nilai arus kas dari aktivitas investasi

X_3 : Nilai arus kas dari aktivitas pendanaan

5. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali (2011: 55), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainnya konstan. Metode yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah:

- a) Melakukan uji t dengan metode perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

Nilai t tabel = t

- 1) (H1) ditolak apabila t hitung < t tabel. Artinya variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) (H1) diterima apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

- b) Melakukan uji t dengan dasar probabilitas.

- 1) (H1) ditolak apabila nilai P > 0.05
- 2) (H1) diterima apabila nilai P < 0.05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H0 : residual tersebar normal

H1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai sig. (p-value) > maka H0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40044089
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.195 (dapat dilihat pada Tabel 1) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H₀ diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Collinearity Statistic

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.688	1.453
X2	.702	1.425
X3	.866	1.155

Berdasarkan pada tabel, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk nilai arus kas dari aktivitas operasi adalah 0,688
- Tolerance untuk nilai arus kas dari aktivitas investasi adalah 0,702
- Tolerance untuk nilai arus kas dari aktivitas pendanaan adalah 0,866

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk Nilai arus kas dari aktivitas operasi adalah 1,453
- VIF untuk Nilai arus kas dari aktivitas investasi adalah 1,425
- VIF untuk Nilai arus kas dari aktivitas Pendanaan adalah 1,155

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

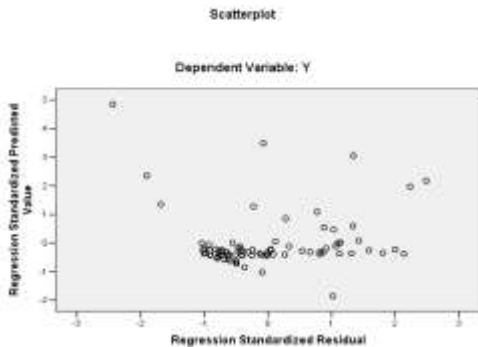
Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas, atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H0 : ragam sisaan homogen

H1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Scatterplot



Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua/lebih variabel bebas. Maka dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel-variabel berikut ini : nilai arus kas dari aktivitas operasi (X_1), nilai arus kas dari aktivitas investasi (X_2), dan nilai arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3) terhadap tingkat likuiditas (Y).

Tabel 3. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
1(Constant)	.408098499	.053592171		7.615	.000
X1	.000000192	.000000030	.538	6.404	.000
X2	-.000000089	.000000027	-.277	-3.333	.001
X3	-.000000112	.000000054	-.156	-2.087	.040

Dari hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan program SPSS 17.0, didapatkan data seperti pada Tabel 3.

Maka persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 3 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,408098499 + 0,000000192 X_1 - 0,000000089 X_2 - 0,000000112 X_3 + e$$

$Y =$ Yaitu variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat likuiditas yang nilainya akan diprediksi oleh variabel nilai arus kas dari aktivitas operasi (X_1), nilai arus kas dari aktivitas investasi (X_2), dan nilai arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3).

1. $a = 0,408098499$

Konstanta sebesar 0,408098499 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas (arus kas operasi, investasi dan pendanaan) maka likuiditas akan sebesar 0,408098499 %

2. $b_1 = 0,000000192$

Koefisien regresi variabel nilai arus kas dari aktivitas operasi (X_1) sebesar 0,000000192 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang searah dengan tingkat likuiditas (Y). atau dengan kata lain setiap penambahan arus kas operasi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,000000192%.

3. $b_2 = -0,000000089$

Koefisien regresi variabel nilai arus kas dari aktivitas investasi (X_2) sebesar 0,000000089 memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang terbalik dengan tingkat likuiditas (Y), atau dengan kata lain setiap penambahan arus kas investasi sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan likuiditas sebesar 0,000000089%.

4. $b_3 = -0,000000112$

Koefisien regresi variabel Nilai arus kas dari aktivitas Pendanaan (X_3) sebesar 0,000000112 memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang terbalik dengan Tingkat Likuiditas (Y), atau dengan kata lain setiap penambahan arus kas investasi sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan likuiditas sebesar 0,000000112%.

Hasil Uji Hipotesis

Model regresi yang telah didapatkan diuji terlebih dahulu secara parsial menggunakan uji t. Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Pengujian model regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Parsial Analisis Regresi Berganda

Variabel Terikat	Variabel bebas	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
Y	(Constant)	0.408098499	7.615	0.000
	X1	0.000000192	6.404	0.000
	X2	-0.000000089	-3.333	0.001
	X3	-0.000000112	-2.087	0.040

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$).

a. Variabel Nilai arus kas dari aktivitas operasi (X_1)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel nilai arus kas dari aktivitas operasi (X_1) dapat dituliskan variabel X_1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000000192. Didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,404 dan didapatkan nilai *signifikansi* sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($6,404 > 1,995$) dan nilai *signifikansi* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (Y).

b. Variabel Nilai arus kas dari aktivitas investasi (X_2)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel Nilai arus kas dari aktivitas investasi (X_2) dapat dituliskan Variabel X_2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.000000089. Didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,333 dan didapatkan nilai *signifikansi* sebesar 0,001. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,333 > 1,995$) dan nilai *signifikansi* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (Y).

c. Variabel Nilai arus kas dari aktivitas Pendanaan (X_3)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel opini (X_3) dapat dituliskan Variabel X_3 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.000000112. Di Didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,087 dan didapatkan nilai *signifikansi* sebesar 0,040. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,087 > 1,995$) dan nilai *signifikansi* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas Pendanaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Likuiditas (Y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Tingkat Likuiditas

Pada dasarnya arus kas operasi merupakan fungsi kas yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (likuiditas). Tingkat likuiditas tersebut dapat ditingkatkan apabila perusahaan mampu mengelola kas dengan tepat.

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi arus kas operasi yang positif berarti bahwa apabila arus kas operasi meningkat maka tingkat likuiditas akan meningkat pula, semakin besar arus kas operasi yang dihasilkannya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Arus kas operasi yang baik adalah yang bersaldo positif. Arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak melakukan transaksi penerimaan kas daripada pengeluaran kas. Arus kas operasi yang positif sangat diperlukan untuk menghindari likuidasi aktiva atau meminjam uang untuk menopang aktivitas sehari-hari perusahaan. Sebaliknya, arus kas operasi yang negatif dari aktivitas operasi dapat

mengindikasikan adanya masalah fundamental dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Tingkat Likuiditas

Jika ditinjau dari koefisien regresi arus kas investasi menunjukkan saldo negatif, dapat dijelaskan bahwa terdapat investasi yang dilakukan oleh perusahaan, investasi tersebut akan semakin besar apabila saldonya semakin negatif sebab digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan lainnya. Namun, jika koefisien regresi arus kas investasi menunjukkan saldo positif, maka perusahaan akan mendapatkan tambahan arus kas yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan yang lainnya. Secara umum, kondisi arus kas investasi yang baik atau yang disarankan memang bersaldo negatif sebab nilai yang negatif tersebut mengandung arti bahwa perusahaan mengeluarkan dana untuk melakukan berbagai kegiatan investasi, seperti membeli aset terutama aktiva tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, arus kas investasi keluar juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan banyak menanamkan kasnya dalam bentuk investasi.

Arus kas investasi mencakup fungsi kas dalam hal pembelian dan pelepasan aset jangka panjang atau penerimaan dan pembayaran kontrak untuk aktivitas pendanaan. Aset jangka panjang yang dibeli atau dilepas oleh perusahaan telah diestimasi sesuai dengan umur ekonomis dan kebutuhan perusahaan, jika arus kas dari investasi ini dapat diolah seefisien mungkin akan memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh yang terbalik dengan likuiditas, sehingga apabila semakin besar investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin kecil saldo kas yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan yang lainnya.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Tingkat Likuiditas

Arus kas pendanaan mencakup fungsi kas pada sumber dan penggunaannya. Tidak selamanya perusahaan bergantung pada arus kas dari aktivitas operasi, sebab jika sumber kas dari dalam perusahaan tidak cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya maka diperlukan sumber pendanaan eksternal, seperti yang berasal dari investor maupun kreditor. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Aktivitas pendanaan yang tinggi berarti ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi pula. Namun, semakin besar dana yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak diimbangi dengan sumber dana yang diterima, maka likuiditas akan menurun. Sedangkan, apabila sumber dana atau penerimaan yang diperoleh dari pihak eksternal lebih besar daripada pembayaran-pembayaran yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa semakin besar dana yang dikeluarkan untuk aktivitas pendanaan, maka likuiditas akan semakin meningkat pula. Terdapat asumsi bahwa perusahaan yang memiliki saldo arus kas pendanaan yang positif berarti bahwa perusahaan cenderung lebih baik menggunakan pendanaan eksternal daripada pendanaan internal. Dalam hal ini, pendanaan internal hanya akan menguras cadangan dana tunai sehingga menurunkan likuiditas perusahaan.

Aktivitas pendanaan sangat berkaitan dengan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dan dengan ekuitas pemilik. Tentunya apabila pengeluaran-pengeluaran yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan tersebut tidak mencukupi dengan dana yang dimiliki, maka hal tersebut dapat membuat

perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang pada pihak-pihak eksternal yang dapat berupa hutang wesel, obligasi atau saham, serta dapat menyebabkan jumlah *net cash flow* aktivitas pendanaan menjadi tinggi, sebab banyak perusahaan yang menerima sumber dana yang berasal dari pihak eksternal.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 menunjukkan bahwa pengaruh arus kas yang terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh sebesar 61,6% terhadap likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Likuiditas dalam arti umum mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai dan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan maka digunakan rasio likuiditas berupa cash ratio sebagai alat untuk mengukur nilai likuiditas tersebut. Melalui cash ratio pihak yang berkepentingan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek atau surat berharga yang dapat segera diuangkan. Sehingga hasil dari likuiditas selain dapat memberikan pandangan terhadap investor akan penjaminan investasi yang mereka tanamkan baik berupa saham maupun obligasi, juga mengandung esensi yang membantu pihak eksternal dalam memprediksi berapa lama eksistensi perusahaan tersebut dalam pasar.

Untuk meningkatkan likuiditas perusahaan, perusahaan dapat lebih memperhatikan ketiga aktivitas dari arus kas. Apabila ditinjau dari arus kas pada aktivitas operasi, pengeluaran operasional sebaiknya dapat diminimalkan untuk menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Disamping itu, apabila ditinjau dari

arus kas pada aktivitas investasi, walaupun kegiatan investasi memang berdampak positif terhadap perusahaan di masa yang akan datang, akan tetapi pengeluaran untuk investasi yang berlebihan dapat menyebabkan kas perusahaan tidak likuid sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang terkait investasi baik dalam hal pembelian aset jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan, dari aktivitas pendanaan, perlu diperhatikan lagi pengelolaan arus kas bagi seluruh kegiatan perusahaan. Selain itu, untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar mengenai kebutuhan dan penggunaan kas, manajerial perusahaan harus melakukan analisis secara kompleks dan berkesinambungan. Dengan demikian dapat diketahui komposisi dan kestabilan arus kas sehingga likuiditas perusahaan dapat dijaga.

Dalam berinvestasi, investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan faktor laba saja dalam menentukan pilihan investasinya. Investor juga harus melihat bagaimana arus kas yang ada dalam perusahaan. Arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya saat jatuh tempo. Dengan melihat arus kas perusahaan, investor dapat memiliki tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan pilihan investasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada tingkat likuiditas. Berdasarkan pada penghitungan pada analisis regresi linier berganda dan uji T, dapat diketahui :

1. Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.
2. Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Saran

Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan nilai arus kas dari aktivitas operasi, karena variabel nilai arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi tingkat likuiditas, antara lain adalah dengan meminimalkan pengeluaran operasional untuk menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan mengoptimalkan penerimaan-penerimaan kas, seperti dengan mengadakan promosi sehingga menunjang peningkatan pada penjualan. Bagi perusahaan yang menggunakan penerimaan kredit, perusahaan dapat lebih mengefektifkan penagihan piutang dengan cara mengingatkan pelanggan bahwa piutang akan segera jatuh tempo, dengan begitu diharapkan tingkat likuiditas akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat likuiditas diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini, seperti modal kerja, perputaran piutang, atau ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 24 Juni 2013. *Harga Produk Makanan dan Minuman Akan Tetap Terjangkau*, (Online), (<http://www.gapmmi.or.id/cetak.php?id=25538>, diakses pada 20 Mei 2016)
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. 2004. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasinya*. Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Anwar Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

- Arief Sugiono, Yanuar Nanok Soenarno, Synthia Madya Kusumawati. 2009. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo
- Azuar Juliandi,Irfan. dan Saprial Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Medan: Umsu Press
- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbitan Gadjah Mada.
- Bambang Riyanto, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbitan Gadjah Mada.
- Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*.Jakarta: Raih Asa Sukses
- Biro Perencanaan. 2015. *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2014*. Jakarta
- David Eka Issetiabudi. 31 Desember 2015. *Sektor Makanan Dominasi Rencana Investasi Manufaktur*, (Online),(<http://industri.bisnis.com/read/20151231/257/506165/sector-makanan-dominasi-rencana-investasi-manufaktur/>), diakses pada 13 Maret 2016)
- Desi Sri Utami, 2013, Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan PT. PLN (Persero), *Laporan Hasil Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Duwi Priyatno. 2009. *3 Jam Selesaikan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Best Publisher
- Hanafi M., Muhammad dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFPE.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Harrison, Walter T., Horngren, Charles T., Thomas, William C., Suwardy, Themin. 2013. *Akuntansi Keuangan, International Financial Reporting Standards – IFRS*. Edisi Kedelapan, Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Henry Simamora. 2000. *Akuntansi;Basic Pengambilan Keputusan Bisnis*. Cetakan Pertama Jilid 2. Jakarta: Salemba.
- Husein Umar. 2000. *Business an Introduction*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Uviversitas Diponegoro, Semarang
- Imamul Arifin, Nur ghozntoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE
- Investor Daily. 2015.*Target Pertumbuhan Industri Mamin Dipangkas 6%* (Online), (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/11337/Target-Pertumbuhan-Industri-Mamin-Dipangkas-6>), diakses pada 20 Maret 2016)
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi : Pertama, Rajawali Pers :Jakarta.
- Kieso, Donald E, dkk, 2002. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Erlangga, Jakarta
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas, Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2014. *Intermediate Accounting*. Second Edition. John Wiley & Sons, Inc
- Leny Sulistiyowati. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Libby, Robert, Patricia A.Libby, Daniel.G. Short.2007. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Andi.
- Manahan P. Tampubolon. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta:Mitra Wacana Media
- Michell Suharli. 2009. *Pelaporan Keuangan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad Gade. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Almahira.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- No name. 05 Februari 2013. *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh di Atas Target Sepanjang Tahun 2012*,(Online),(<http://www.neraca.co.id/article/24612/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-di-atas-target-sepanjang-tahun-2012>), diakses pada 20 Mei 2016)
- No name, 11 November 2013, *Investasi Makanan-minuman Tumbuh Stabil*, (Online),(<http://sp.beritasatu.com/ekonomidanbisnis/investasi-makanan-minuman-tumbuh-stabil/44755>), diakses pada 13 Maret 2016)
- Nur Aini. 2014. Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, *Laporan Hasil Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Nurul Hayati dan Riani, Christina. 2011. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI, *Laporan Hasil Penelitian*. Jurnal Spread - April 2011, Volume 1 Nomor 1
- Prastowo dan Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua Gramedia. Jakarta: Pustaka Umum.
- Ranny. 04 Februari 2016. *Menakar Prospek Industri Makanan dan Minuman*, (Online), (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14292/Menakar-Prospek-Industri-Makanan-dan-Minuman>, diakses pada 13 Maret 2016)
- Sadono Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Smart, Scott B. dan Graham, John R. 2012. *Introduction to Financial Management*. Third International Edition. South Western: Cengage Learning
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat
- Sofian Effendi dan Tukaran. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan pertama. Malang : Bayumedia Publishing.
- Surya, Raja Adi Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susilawati Sutisna. 2008. Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Survey pada Perusahaan Semen yang Go Public dan Terdaftar di BEI). *Laporan Hasil Penelitian*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Syafi'i Ahmad Syakur,. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta: AV Publisher.
- Syamsuddin, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo & Abubakar Arif. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo
- Wild, John J. Subramanyam, K.r. Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2. Ed. 8, Jakarta : Salemba Empat. Penerjemah : Yanivi S. Bactiar dan S. Nurwahyu harahap.
- Yusuf Wahyu Waluyo. 08 April 2015. *Makanan dan Minuman Masuk Produk Bisnis Menggiurkan di ASEAN*, (Online), (<https://m.tempo.co/read/news/2015/04/08/089656306/makanan-dan-minuman-masuk-produk-bisnis-menggiurkan-di-asean>, diakses pada 13 Maret 2016)